

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi terkendali atau labotarois. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Dengan demikian, penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variable. Sebagaimana yang diungkap oleh Lexy J. Moleong deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²

Dalam penelitian kualitatif ini instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

² Ibid, hal. 6

harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.³ Dengan demikian, penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara mendalam, dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang “Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung”.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain adalah sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung ini sangat penting. Karena peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument kunci. Dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.168

peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Dengan demikian, peneliti akan hadir di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung untuk mencari data yang terkait dengan penelitiannya yang dilakukan tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasannya “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih”.⁵ Dengan demikian, akhirnya peneliti memilih lokasi penelitian di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Sekolah ini berada di Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Adapun pertimbangan pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah melakukan riset awal berupa wawancara dengan kepala sekolah
2. Sekolah tersebut menerapkan program bimbingan keagamaan secara berkala setiap minggu sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri.

Dengan beberapa pertimbangan tersebut, akhirnya peneliti memilih SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung sebagai tempat penelitian. Karena menurut peneliti SDIT Nurul Fikri ini sangat sesuai dengan topik penelitian yang peneliti ambil.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁶ Sumber data yang dimaksudkan yaitu semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa gejala yang terjadi. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif atau hanya menduga-duga sesuai dengan keinginan peneliti.⁷

Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data insani diantaranya; (1) Kepala SDIT Nurul Fikri Tulungagung; (2) Guru tetap di SDIT Nurul Fikri; (3) semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian. Adapun data non insani yang akan diperoleh antara lain jumlah guru, dan lain-lain. Data-data ini diperoleh dari dokumen yang ada di SDIT Nurul Fikri Tulungagung. Data juga sangat dibutuhkan oleh penulis, karena berguna untuk mengkaji peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Dengan adanya kedua sumber yang ada tersebut, diharapkan nantinya dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁸

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 44

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 115

Sedangkan menurut Poerwandari yang dikutip Imam Gunawan berpendapat “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”.⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitiannya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun yang peneliti lakukan dalam kegiatan observasi di SDIT Nurul Fikri Tulungagung ini adalah peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengamati tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa/siswi, dan kegiatan keseharian di sekolah yang dilakukan oleh para guru.

2. Metode interview (wawancara mendalam)

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.¹⁰

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan wawancara adalah peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan wawancara dengan melakukan wawancara kepada Kepala SDIT Nurul Fikri Tulungagung, para guru SDIT Nurul Fikri Tulungagung tentang upaya peningkatan yang

⁹ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 143

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 253

dilakukan. Dengan harapan, peneliti akan mendapatkan informasi tentang upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Kegiatan peneliti dalam metode dokumentasi ini adalah mencatat nama-nama guru, mencatat upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, mencatat faktor pendukung dan kendala dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru dan mencatat hasil dari upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

F. Analisis Data

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun maksud dari deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas

dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing (kesimpulan).¹¹ Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.¹³ Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Conclusion drawing (verifikasi)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau juga upaya-upaya luas

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337

¹² *Ibid.*, hal. 338

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 229

untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenarnya. Data tersebut terkait dengan upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri Tulungagung. Menurut Sugiyono bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu:

kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, keteralihan (*transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan, dependability (*auditability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, konfirmasi (*confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standar *confirmability*.¹⁵

Secara terperinci dalam pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian meliputi empat hal :

1. Keterpercayaan (Credibility)

Kriteria kredibilitas (*credibility*) menetapkan bahwa hasil penelitian kualitatif terpercaya berdasarkan perspektif partisipan dalam penelitian.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian ...*, hal. 99

¹⁵ *Ibid*, hal. 367-378

Sejalan dengan perspektif ini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan memahami gejala yang diteliti dari pandangan partisipan, partisipan adalah orang yang secara sah dapat menilai keterpercayaan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁶

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara cara dalam teknik adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁷

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan (a)

¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian ...*, hal. 369

¹⁷ *Ibid*, hal. 370

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁸

d. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya. Tetapi jika tidak disepakati oleh para pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹

¹⁸ Moleong, *Metodologi ...*, hal. 330

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 375-376

e. Kecukupan Bahan Referensial

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu²⁰. Kajian analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

g. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat, meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya²¹. Hal itu dilakukan dengan jalan :

- 1) Penilaian dilakukan oleh responden,
- 2) Mengoreksi kekeliruan,
- 3) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 275

²¹ *Ibid*, hal. 276

- 4) Memasukkan responden dalam kaneah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtiyarkan sebagai langkah awal analisis data,
- 5) Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan

h. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan²². Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan dari bagian uraian rinci melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

i. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran²³. Penelusuran audit (audit trail) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu

²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian ...*, hal. 373

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 277

sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiskal.

Didalam auditing terdapat audit kergantungan dan audit kepastian, adapun yang dilakukan dalam kedua audit tersebut ialah²⁴:

Audit kebergantungan

- a. Memastikan peneliti menggunakan metodologi yang tepat
- b. Memastikan proses pengumpulan data secara lengkap
- c. Memastikan proses dan hasil analisis atas data yang ada
- d. Memastikan 'objektivitas' peneliti
- e. Memeriksa kasus negatif, jika ada.

Auditing Kepastian

- a. Memastikan apakah hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang ada.
- b. Menelusuri jejak audit data mentah
- c. Menguji kelogisan hasil penelitian
- d. Menilai derajat ketelitian
- e. Memeriksa peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan data.

Audit ini juga dapat langsung dilakukan oleh Pembimbing disamping memastikan hal-hal yang terdapat diatas.

²⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian ...*, hal. 375

2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan mengacu pada tingkat mana hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasi atau ditransfer pada konteks atau lingkungan lain²⁵. Berdasarkan perspektif kualitatif, keteralihan pada dasarnya menjadi tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat memperluas keteralihan dengan melakukan suatu usaha keras dalam menggambarkan konteks penelitian dan asumsi yang melandasi penelitian. Orang yang berkeinginan men-"transfer" penelitian pada konteks yang berbeda bertanggungjawab untuk membuat pertimbangan alasan pentransferan itu.

3. Ketergantungan (Dependedability)

Pandangan tradisional dari penelitian kuantitatif mengenai "reliabilitas" (reliability) didasarkan pada asumsi mengenai replikasi atau pengulangan penelitian. Pada dasarnya, ia berkaitan dengan apakah kita akan mendapatkan hasil penelitian yang sama jika melakukan penelitian pada hal yang sama dua kali. Akan tetapi, kita tidak akan benar-benar mengukur hal yang sama dua kali – dengan definisi jika kita melakukan pengukuran dua kali, maka kita sedang mengukur dua hal yang berbeda. Dalam mendapatkan reabilitas penelitian, peneliti kuantitatif mengkonstruks berbagai pernyataan hipotesis (misalnya teori dengan skor yang benar) untuk mendapatkan fakta terkait. Gagasan ketergantungan, di lain pihak, menekankan p[ada kebutuhan peneliti untuk menilai konteks penelitian

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 276

yang selalu berubah. Penelitian bertanggungjawab dalam menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan penelitian dan cara semua ini mempengaruhi penggunaan pendekatan penelitian.

4. Konfirmasi (Confirmability)

Penelitian kualitatif cenderung mengasumsikan bahwa setiap peneliti memiliki perspektif yang unik dalam melakukan penelitian. Kekakuan mengacu pada tingkat atau frekuensi pengukuhan hasil penelitian oleh hasil penelitian-hasil penelitian lainnya.²⁶ Terdapat sejumlah strategi untuk menambah keajegan suatu penelitian. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk menguji dan mengkaji ulang data selama penelitian. Peneliti lain dapat berperan sebagai “lawan tanding” berkenaan dengan hasil penelitian yang diajukan, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti dapat secara aktif mencari dan menggambarkan hasil-hasil yang berbeda dengan hasil penelitiannya. Setelah melakukan penelitian, ia dapat melakukan audit data yang membantu pengujian penumpulan data dan prosedur analisis serta mempertimbangkan potensi bagi kecenderungan terjadinya distorsi atau bias.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap pendahuluan atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, tahap pelaporan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 277

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

Pada tahap pendahuluan dilakukan peneliti yaitu mulai dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.²⁷

2. Tahap pelaksanaan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah di rumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁸

Sehingga dalam tahap pelaksanaan ini merupakan essensi penelitian, karena hakekatnya tidak ada penelitian tanpa pengumpulan data yang diperlukan. Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 127

²⁸ *Ibid.*, hal. 137

- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih diloncati
- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member *chek*, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepala Sekolah, guru, dan siswa. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.

I. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Observasi

Lembar Observasi Kompetensi Kepribadian Guru

Nama Guru :

Jabatan :

Pertanyaan	Jawaban Informan	Komentar dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Bagaimana upaya yang dilakukan para guru di SDIT Nurul Fikri untuk meningkatkan kompetensi kepribadian?		
Bagaimana upaya yang diberikan dari pihak sekolah untuk membantu meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri?		
Bagaimana mengatasi kendala yang muncul dalam proses meningkatkan kepribadian guru di SDIT Nurul Fikri?		

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan di SDIT Nurul Fikri yang meliputi :

1. Sejarah berdirinya SDIT
2. Visi dan Misi
3. Jumlah keadaan guru dan staf di SDIT
4. Jumlah Siswa
5. Struktur Organisasi
6. Sarana Prasarana
7. Denah Lokasi Sekolahan

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor TU dan Kurikulum di SDIT Nurul Fikri. Data ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung, kemudian peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya kegiatan guru yang berkaitan dengan peningkatan Kepribadian Guru.

3. Instrumen Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan guru dalam kepribadian guru khususnya sikap kearifan, kewibawaan, dan akhlaq mulia melalui pembelajarannya, kesehariaannya, maupun dalam aktivitas yang biasa dilakukan di SDIT tersebut.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada :

1. Kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri Tulungagung
2. Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum SDIT Nurul Fikri Tulungagung
3. Wali Kelas SDIT Nurul Fikri Tulungagung sejumlah 2 orang
4. Guru SDIT Nurul Fikri Tulungagung sejumlah 2 orang

a. Instrumen Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai upaya peningkatan kompetensi kepribadian Guru

Bentuk : Bebas

Informan :

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan	Jawaban Informan	Komentar dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Bagaimana upaya Ibu sebagai Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pada diri Bapak/Ibu guru terutama dalam aspek kearifan?		
Bagaimana upaya Ibu sebagai Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pada diri Bapak/Ibu guru terutama dalam aspek kewibawaan?		
Bagaimana upaya Ibu sebagai Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pada diri Bapak/Ibu guru terutama dalam aspek akhlak mulia?		
Bagaimana upaya Ibu sebagai Kepala Sekolah untuk mengatasi kendala yang muncul dalam meningkatkan kompetensi pribadi pada Bapak/Ibu guru SDIT?		

Bagaimana proses terkait program keagamaan berkala yang dilaksanakan sekali sepekan di SDIT Nurul Fikri ini?		
--	--	--

b. Instrumen Wawancara Untuk Guru

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai upaya peningkatan kompetensi kepribadian Guru

Bentuk : Bebas

Informan : Guru SDIT Nurul Fikri

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan	Jawaban Informan	Komentar dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pada diri Bapak/Ibu terutama dalam aspek kearifan?		
Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pada diri Bapak/Ibu terutama dalam aspek kewibawaan?		
Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi kepribadian pada diri Bapak/Ibu terutama dalam aspek aklaq mulia?		

Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala yang muncul dalam meningkatkan kompetensi pribadi pada diri Bapak/Ibu ?		
Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam membantu Bapak/Ibu meningkatkan kompetensi kepribadian anda dalam 3 aspek yakni (arif, wibawa, dan akhlaq mulia)?		
Bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait program keagamaan berkala yang dilaksanakan sekali sepekan di SDIT Nurul Fikri ini?		